

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO) memperkirakan tidak kurang dari 450 juta penderita gangguan jiwa ditemukan didunia, bahkan berdasarkan data dari Studi World Bank di beberapa negara menunjukkan 8,1 % dari kesehatan global masyarakat (Global Burden Disease) disebabkan oleh masalah gangguan jiwa yang menunjukkan dampak lebih besar.

Kesehatan jiwa menurut undang-undang no 3 tahun 1966 adalah suatu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual dan emosional yang optimal dari seseorang dan perkembangn itu selaras dengan keadaan orang lain. Makna kesehatan jiwa mempunyai sifat yang harmonis dan memperhatikan segi kehidupan manusia dan cara berhubungan dengan orang lain. Sedangkan menurut ANA keperawatan jiwa merupakan satu bidang spesialisistik praktik keperawatan yang menerapkan teori perilaku manusia sebagai ilmunya dan penggunaan diri sendiri secara terapeutik sebagai kiatnya.

Dirumah sakit Indonesia, sekitar 70% halusinasi yang dialami oleh pasien gangguan jiwa adalah halusinasi suara, 20% halusinasi pendengaran dan 10% adalah halusinasi penghindu, pengecapan dan perabaan.

Gangguan orientasi realita adalah ketidak mampuan klien menilai dan berespon pada realita. Kien tidak dapat membedakan rangsangan internal dan

eksternal. Klien tidak dapat membedakan antara lamunan dan kenyataan. sehingga tampak perilaku yang sukar di mengerti. Gangguan ini disebabkan oleh fungsi otak yang terganggu yaitu fungsi kognitif dan proses fikir, fungsi persepsi, fungsi memori, fungsi motorik dan fungsi sosial. Halusinasi adalah persepsi yang salah atau palsu tetapi tidak ada rangsangan yang menimbulkan nya atau tidak ada obyek (Sunardi, 2005).

Halusinasi pendengaran merupakan suatu tanda mayor dari gangguan schizoprenia dan satu syarat diagnostik minor untuk metankolia involusi, psikosa mania depresif dan syndroma otak organik. (Digitized by USU digital library 2004)

Berdasarkan hasil laporan rekam medik (RM) Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta, didapatkan data dari bulan januari-maret 2012 tercatat jumlah pasien rawat inap 698 orang dan terdiri dari pasien halusinasi 324 orang, perilaku kekerasan 147 orang, isolasi sosial : menarik diri 112 orang, harga diri rendah 90 orang, dan defisit perawatan diri 25 orang. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan tindakan keperawatan pada klien yang mengalami gangguan halusinasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka Penulis merumuskan bagaimanakah penatalaksanaan asuhan keperawatan pada Nn.Z dengan masalah utama perubahan persepsi sensori ; halusinasi pendengaran di ruang Sembadra Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.

C. Tujuan Laporan Kasus

Adapun tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Tujuan umum :

Mampu melakukan Asuhan keperawatan pada klien dengan halusinasi pendengaran dirumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.

2. Tujuan khusus :

- a. Penulis mampu melaksanakan pengkajian data pada klien dengan masalah utama gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran.
- b. Penulis mampu menganalisa pada klien dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi dengar.
- c. Penulis mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada klien dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi dengar.
- d. Penulis mampu merencanakan tindakan keperawatan pada klien dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi dengar.
- e. Penulis mampu mengimplementasikan rencana tindakan keperawatan pada klien dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi dengar.
- f. Penulis mampu mengevaluasi tindakan keperawatan pada klien dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi dengar.

D. Manfaat Laporan Kasus

Beberapa manfaat yang dapat di ambil dari asuhan keperawatan ini adalah

- a. Bagi penulis dapat memperdalam pengetahuan tentang asuhan keperawatan yang telah dilakukanya.
- b. Bagi penderita adalah dapat memaksimalkan kemampuanya untuk dapat mengendalikan jiwanya sehingga dapat sembuh dari gangguan kejiwaanya.
- c. Bagi Rumah Sakit Jiwa Hasil tugas akhir/asuhan keperawatan ini dapat di jadikan sebagai salah satu bahan acuan dalam menentukan kebijakan operasional Rumah Sakit Jiwa agar mutu pelayanan keperawatan dapat di tingkatkan.
- d. Bagi pembaca hasil asuhan keperawatan ini semoga dapat sebagai pengetahuan dan masukan dalam mengembangkan ilmu keperawatan di masa yang akan datang.